



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 615-620

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Usaha Bara Charcoal (Briket)

Muhammmad Raihan Razin¹, Idris ², Harnida Wahyuni Adda³, Pricylia Chintya Dewi Buntuang⁴

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako^{1,2,3,4}

Email : raihanrazin697@gmail.com ¹, azis_idris@yahoo.com ²,

harnidaadda@gmail.com³, pricyliabuntuang@gmail.com ⁴

Abstrak

Usaha Briket merupakan usaha inovasi turunan kelapa yang dimana masih sangat jarang diketahui di kalangan masyarakat lokal, Bara charcoal merupakan salah satu usaha yang memproduksi briket terletak di jalan Hangtuh 1 no 5 Palu Sulawesi Tengah. Metode yang akan digunakan adalah promosi produk melalui internet, untuk meningkatkan promosi produk inovasi serta memberikan desain untuk komersialisasi kemasan produk inovasi. *Internet branding* yang ditawarkan adalah membuat sistem yang terdiri dari *website* yang akan terhubung dengan media sosial sebagai media untuk penjualan dan promosi produk. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra mampu membangun brand secara digital serta mampu mempublikasikan produk inovasi dengan kemasan lebih komersial kepada masyarakat luas, dengan demikian proses produksi dan penjualan akan semakin meningkat.

Kata Kunci: *Bara Charcoal, Produk Inovasi, Limbah Pohon Pisang, Internet Branding*

Abstract

Briquette business is a coconut derivative innovation business which is still rarely known among local people, Bara charcoal is one of the businesses that produces briquettes located on Hangtuh 1 street no 5 Palu, Central Sulawesi. The method to be used is product promotion via the internet, to increase the promotion of innovative products and provide designs for commercialization of innovative product packaging. Internet branding offered is to create a system consisting of a website that will be connected to social media as a medium for product sales and promotion. The result of this community service program is that partners are able to build brands digitally and are able to publish innovative products with more commercial packaging to the wider community, thus the production and sales process will increase

Keywords: *Bara Charcoal, Product Innovation, Banana Tree Waste, Internet Branding*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan keindahan alam dengan berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan masyarakat (Kholidasari et al., 2023). Saat ini banyak sumber daya alam yang diolah menjadi suatu produk UMKM, adapun indikator UMKM yang berkembang yaitu masih terdapatnya permintaan terhadap produknya dimasyarakat atau meningkatnya jumlah produk yang di pesan konsumen (W. Adda et al., 2020). Dengan semakin berkembangnya suatu bidang usaha pasti akan banyak usaha sejenis yang bermunculan, hal ini juga terjadi pada industri makanan dan minuman yang mengakibatkan adanya persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Rambung et al., 2023). Setiap UMKM akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang mudah, cepat dan terus mengembangkan produknya supaya tetap unggul dan bertahan di pasar (Arfah et al., 2023).

Pohon Kelapa merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk produk UMKM. Iklim tropis yang memiliki intensitas cahaya matahari yang cukup banyak serta jenis tanah dan air di daerah pantai sangat cocok bagi pertumbuhan jenis pohon kelapa. Sebagai salah

Copyright:Muhammmad Raihan Razin, Idris , Harnida Wahyuni Adda, Pricylia Chintya Dewi Buntuang

satu tanaman perkebunan, hampir semua bagian tanaman kelapa yang terdiri dari buah (daging buah, tempurung, dan sabut), daun, pelepah, batang dan akar dapat dimanfaatkan oleh manusia, bahkan diolah sebagai produk industri (Salsabila et al., 2022).

Pohon kelapa salah satu tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna (Putri & Ali, 2021). Kelapa sebagai komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional. Pohon kelapa dipandang sebagai sumberdaya berkelanjutan yang dapat memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat (Wahidin & Nopy, 2022).

Salah satu bagian yang dapat dimanfaatkan dari kelapa adalah sabut kelapa. Sumber bahan baku tempurung dan sabut kelapa yang melimpah, dapat membangun jiwa kewirausahaan untuk mengolah sampah batok dan sabut kelapa tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual (Ananda, 2021).

Menurut Indahyani, sabut kelapa dapat diolah menjadi beragam produk jadi dan setengah jadi yang memiliki nilai jual tinggi. Produk tersebut antara lain: tali sabut, keset, serat sabut (cocofibre), serbuk sabut (cocopeat), serbuk sabut padat (cocopeatbrick), cocomesh, cocopot, cocosheet, coco fiber board (CFB) dan cococoir (Ningtyas et al., 2022).

Komoditas kelapa menghasilkan berbagai produk utama seperti : santan, minyak kelapa, VCO, kelapa parut dan lain lain. Hasil samping dari pengolahannya berupa limbah antara lain: tempurung kelapa, sabut, ampas dan lain-lain. Oleh karena itu pemanfaatan tempurung kelapa menjadi briket merupakan salah satu alternatif dalam penanganan limbah yang akan diubah menjadi produk untuk pemenuhan energi, salah satu dengan menjadikan sabut kelapa sebagai bahan bakar atau arang (Wibowo Kurniawan, 2019).

Menurut Salim, Briket arang batok kelapa adalah produk hasil dari bubuk arang batok kelapa yang di cetak menjadi berbagai macam bentuk seperti kubus, silinder dan balok persegi enam. Bentuk briket yang paling banyak di produksi adalah briket berbentuk kubus (Haryati & Amir, 2021).

Pemanfaatan briket arang tempurung kelapa merupakan salah satu solusi dalam usaha eksplorasi sumber energi alternatif maupun pengurangan polusi lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan usaha peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat pada pembentukan dan penggunaan briket arang tempurung kelapa sebagai bahan bakar alternatif (Budi, 2017).

Bara Charcoal (Briket) beralamat di Jalan Hangtua 01 No. 05 kelurahan Talise, kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Berdiri sejak September 2023, Bara Charcoal (Briket) bertujuan membuat energi alternatif yang cenderung murah dan gampang digunakan, mengurangi pencemaran udara karena briket minim mengeluarkan asap, sehingga udara tidak terlalu tercemar, dan membuat lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah seputar persebaran usaha.

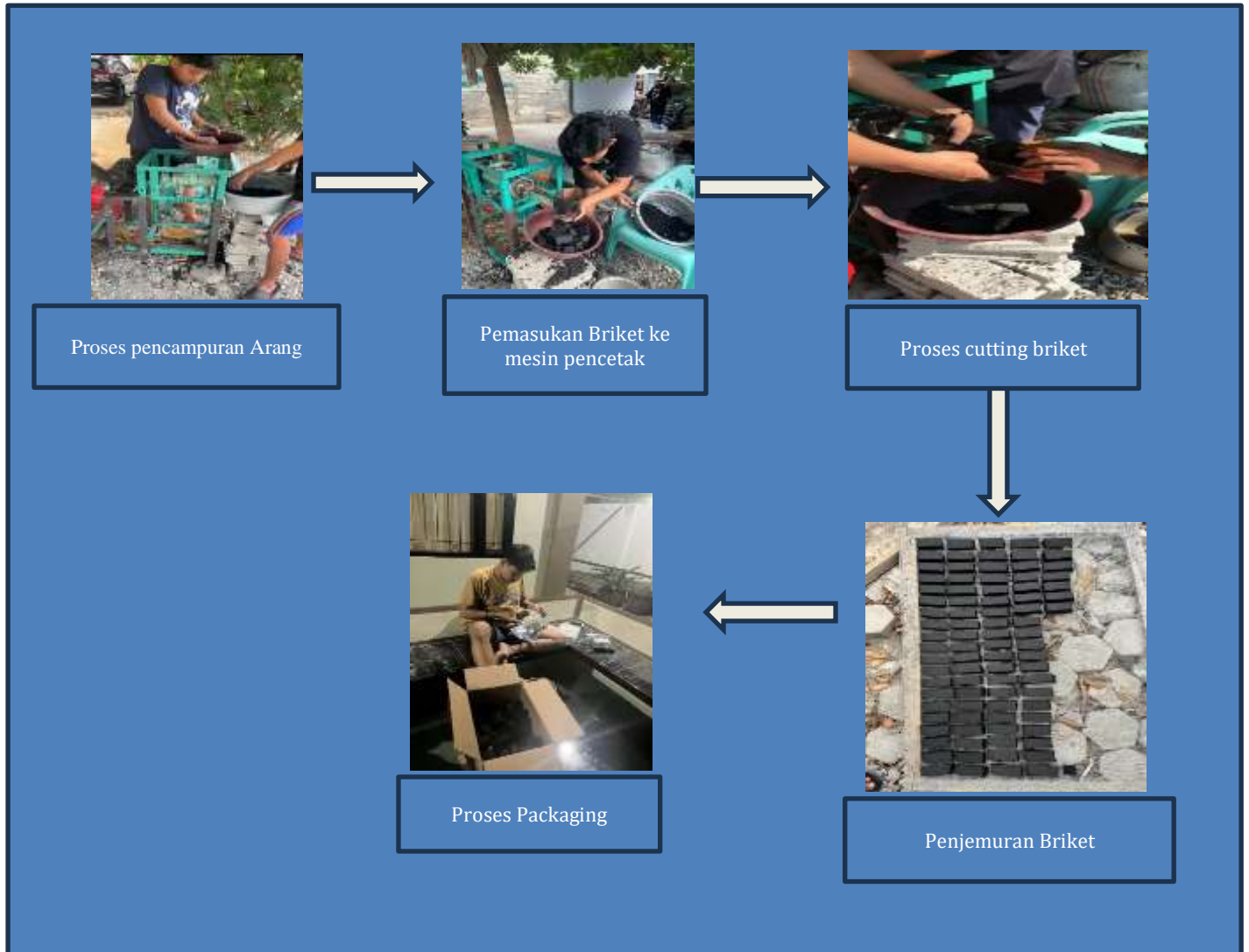
Bara Charcoal (Briket) memiliki tantangan tersendiri, karena selain harus mengenalkan produknya kepada masyarakat luas, Bara Charcoal (Briket) harus mampu memproduksi briket yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah nasional maupun global. Maka dari itu, Bara Charcoal (Briket) harus bisa menjaga kualitas menjadi hal penting yang harus diperhatikan agar produk-produknya dapat dikenal dan dicoba oleh masyarakat luas yang menjadi target pasarnya.

METODE

Berawal dari salah satu ide anggota kami yang melontarkan ide untuk melakukan kegiatan wirausaha memproduksi Briket dimulai dari perancangan konsep kemudian melakukan riset dan survey lapangan agar kami mengetahui tata cara pembuatan, operasional dan target pasar. Dimulai dari uji coba takaran produk hingga pencarian supplier bahan baku. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dana untuk pembelian mesin agar bisa memproduksi.

Dilanjutkan dengan perakitan mesin agar menambah kinerja mesin dan memperbesar kapasitas produksi. Kami juga belajar dari mentor kami agar bisa mengembangkan bisnis briket ini, dimulai dari datang langsung untuk belajar di tempat pembuatan briket, dari situ kami mempelajari cara kerja pembuatan briket hingga cara kerja mesin. Kemudian bahan baku yaitu arang dan tepung dicampur secara merata kemudian di campur dengan air hangat agar tepung dan bubuk arang tadi tercampur dengan baik. Kemudian diolah melalui mesin dan dicetak hingga akhirnya membentuk sesuai yang pasar inginkan.

Berikut proses pembuatan briket:



Gambar 1. Proses produksi

Pada tahap ini diperlukan suatu usaha agar produk benar benar dapat diterima oleh masyarakat, Secara sederhana digital marketing merupakan sebuah istilah yang mencoba mendeskripsikan jasa pemasaran terintegrasi yang digunakan untuk menarik perhatian dan melibatkan konsumen secara online. Hal itulah yang yang kami lakukan yaitu pembuatan logo yang menarik dann bisa dengan mudah dikenali dan masuk dalam pikiran target pasar.



Copy and Raihan and Priscilla Chir

Gambar 2. Social Media Bara Charcoal

Adapun bahan baku dan alat produksi Bara Charcoal, yaitu:

Tabel 1. Alat Produksi

No	Alat	Jumlah	Harga
1	Mesin Cetak	1	Rp.2.900.000
2	Gearbox	1	Rp.950.000

Tabel 2. Bahan Baku

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga
1	Bubuk Arang Kelapa	15 Kg	Rp.150.000
2	Tepung Tapioka	1,5 Kg	Rp.24.000
3	Air	2 Liter	Rp.10.000



Gambar 3. NIB Bara Charcoal

Gambar 3. Menunjukkan NIB dari Bara Charcoal, Pembuatan NIB yang kami lakukan secara online dengan menggunakan KTP sebagai salah satu persyaratan. Sejak Bara Charcoal didirikan kami telah memproduksi sebanyak 274 kg briket mengingat kapasitas mesin yang terbatas kami berharap terus berkembang dan bisa mencapai target kami.

Copyright: Muhammad Raihan Razin, Idris, Harnida Wahyuni Adda, Pricylia Chintya Dewi Buntuang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari usaha yang kami jalankan menghasilkan produk berkelanjutan yang inovatif yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk itu sendiri, kami juga mendapatkan bimbingan mentor yang mengajari kami bagaimana mengembangkan suatu usaha, dari operasional, pemasaran, dan lain-lain. Briket sendiri masih sangat jarang diketahui Masyarakat lokal oleh karena itu menjadi tantangan sendiri bagi kami untuk melakukan pemasaran. Maka dari itu kami melakukan pemasaran secara online dan offline. Dengan memanfaatkan social media sebagai wadah kami ingin meningkatkan awareness kepada Masyarakat dengan membuat konten edukasi tentang briket dan kegunaannya. Pemasaran offline kami lakukan dengan *direct marketing* menjelaskan tentang briket serta penggunaannya.

Kami juga mendapatkan bantuan modal dari pemerintah sehingga bisa menopang kegiatan yang kami lakukan. Berikut merupakan Break Even Point dari Bara Charcoal:

Break Even Point

BIAYA TETAP (FIXED COST) Rp 3.000.000,00

BIAYA VARIABLE PER UNIT Rp 7.000,00

HARGA JUAL Rp 10.000,00

BEP UNIT:

$BEP = 3.000.000,00 / (10.000 - 7.000)$

= 1.000 UNIT

BEP RUPIAH

$BEP = 3.000.000 /$

$10.000 - 7.000 \times 10.000$

= 10.000.000

Dari BEP di atas untuk mencapai 1000 unit penjualan kami membutuhkan waktu selama +- 1 tahun, terhitung dari bulan November 2023. Selanjutnya, evaluasi menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau faktor utama dalam berwirausaha, kelemahan atau faktor yang berkaitan dengan penghambat dalam berwirausaha, peluang yang merupakan potensi dalam mengembangkan usaha serta ancaman yang merupakan faktor penghambat bagi usaha.

Tabel 3. SWOT

Strengths	Weaknesses
<ul style="list-style-type: none">• Bahan baku yang mudah di dapatkan• Ramah lingkungan• Permintaan yang tinggi• Harga yang terjangkau• Tahan lama• Kualitas produk yang baik	<ul style="list-style-type: none">• Persaingan briket dengan briket bahan baku lain• Pengemasan yang kurang menarik

Threats	Opportunities
<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan yang kuat • Gangguan pasokan bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pemerintah • Permintaan ekspor yang tinggi • Potensi pasar yang besara

SIMPULAN

Kegiatan pembuatan briket kelapa merupakan salah satu inovasi dari produk kelapa itu sendiri untuk menambah nilai jual dari arang. Hasil dari kegiatan usaha ini memberikan pemahaman bagaimana cara mengembangkan suatu usaha dan produk. Harapannya dari kegiatan ini menjadi wadah untuk dapat berkembang dan mengetahui cara membuat briket dengan benar setelah melalui proses yang panjang. Dengan adanya usaha ini dapat di pahami tata cara bekerja sama dengan supplier untuk memastikan stok bahan baku selalu tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak terkait yang ikut terlibat dan membantu dalam pelaksanaan usaha kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2021). Pemanfaatan Serat Kelapa Sebagai Alternatif Pengganti Kemasan Berbahan Plastik. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i1.10103>
- Arfah, D. A., Kadang, J., & Adda, H. W. (2023). Implementasi Manajemen Rantai Pasok Pada Produksi Instan Jahe Oleh Umkm Mangrove. *Jurnal Abdimas Journal Of Community Service): Sasambo*, 5(2), 287–296. http://journal-center.litpam.com/index.php/sasambo_abdimas
- Budi, E. (2017). Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Sarwahita*, 14(01), 81–84. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.10>
- Haryati, T., & Amir, I. (2021). Identifikasi Karakteristik Briket Arang Kelapa Yang Diminati Pasar Arab Saudi Dan Prosedur Ekspornya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), 39–57.
- Kholidasari, I., Noviyarsi, N., Mufti, D., Setiawati, L., & Muchtiar, Y. (2023). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Produk Bernilai Tambah. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 24–33. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i3.1048>
- Ningtyas, K. R., Agassi, T. N., & Gina, P. (2022). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Produk Unggulan Lokal. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(1), 1–6.
- Putri, R. S., & Ali, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Di Desa Bulu Wattang Sebagai Tindakan Preventif Untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.20956/jpa.v5i1.8000>
- Rambunga, M. R., Samudra, S., & Adda, H. W. (2023). *Inovasi Produk Pada Usaha Narasa Potato Dalam Mengatasi Persaingan Di Industri Kreatif*.
- Salsabila, A., Oktavia, A., Dewi, F. M., Purwani, Y., Salsabil, F., Albar, R., & Khairiah, A. (2022). Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera L.*) Di Pasar Tradisional Kemiri Muka Di Kota Depok, Jawa Barat. *Prosiding Semnas Bio*, 242–251.
- W. Adda, H., Chintya Dewi Buntuang, P., & Sondeng, A. (2020). Strategi Mempertahankan Umkm Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 390. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.717>
- Wahidin, & Nopy, Y. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Pemberdayaan Mahasiswa Pls Dalam Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Vco). *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i1.4898>

Wibowo Kurniawan, E. (2019). Studi Karakteristik Briket Tempurung Kelapa Dengan Berbagai Jenis Perekat Briket. *Buletin Loupe*, 15(01), 7.
<https://doi.org/10.51967/Buletinloupe.V15i01.24>